



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>
Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

PENGUNAAN SOSIOGRAM SEBAGAI MEDIA SIMBOL VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH PAGARALAM

Yoga Pratama¹, Vegi Sandika², Ise Fitrilia³

STKIP Muhammadiyah Pagaram

E-mail: yogaxiaomiss24@gmail.com¹, archivexsand444@gmail.com²,
isefitrilia@gmail.com³

Received: 07 Januari 2024; Revised: 02 Februari 2024 ; Accepted: 30 Maret 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis antara siswa kelas sepuluh yang diajar dengan menggunakan sosiogram dan yang tidak di SMA Muhammadiyah Pagaram. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Quasi experimental* dengan *pre-test* dan *post-test*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah Pagaram. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 33 siswa yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah menyusun teks naratif berdasarkan sosiogram dengan tema budaya lokal. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu, *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan, untuk analisis data menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada *post-test* adalah 84,37 dan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pada *pre-test* yaitu 56,75. Hasil uji-*t* sampel independen menunjukkan bahwa, *t*-hitung sebesar 3,046 dan *t*-tabel sebesar 1,672. Ini berarti bahwa nilai *t*-hitung lebih tinggi dari *t*-tabel ($3,046 > 1,672$) dan ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi menulis antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiogram efektif untuk meningkatkan prestasi menulis siswa.

Kata Kunci: Menulis, Sociogram, Naratif Teks

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang digunakan penulis untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan ide, gagasan, imajinasi, pikiran, informasi, dan sebagainya. Keterampilan menulis terdiri dari lima komponen: isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik (Nurlatifah & Yusuf, 2022). Menulis dapat digunakan oleh seorang penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca atau untuk meneliti suatu subjek. Tanpa harus bertatap muka, penulis dapat menyampaikan ide dan perasaannya (Hossain, 2015). Melalui menulis, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dalam kata-kata dengan cara yang bermakna. Menulis adalah keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari karena memungkinkan orang untuk menyampaikan informasi melalui komposisi tertulis.

Terlepas dari pentingnya menulis, banyak siswa yang kesulitan untuk mengubah ide mereka menjadi sebuah tulisan yang mudah dibaca. Menurut Saragih, Silalahi, & Pardede (2014), banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan pertama terletak pada tulisan siswa yang tidak dapat dimengerti karena beberapa komposisi tidak relevan dengan topik, dan ide serta kalimat tidak tersusun dengan baik. Masalah lainnya adalah siswa kurang termotivasi dan tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas karena tugas menulis yang diberikan tidak menarik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan media yang efisien yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi menulis mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Pagaram, penulis menemukan bahwa siswa kelas sepuluh tidak mampu menuangkan konsep dari pikiran mereka kedalam bahasa tulis. Selain itu, para siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk memulai tulisan mereka, mempertimbangkan tentang apa yang akan ditulis, bagaimana menguraikannya, dan kemudian mengorganisasikan ide-ide tersebut kedalam beberapa kata untuk membentuk tugas menulis yang baik. Menurut Ayala & Koch (2019) menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kompleks. Para siswa perlu dibantu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis siswa, penulis menerapkan media simbol visual.

Ada beberapa jenis media simbol visual. Sosiogram merupakan salah satunya. Fraenkel (2012), “sosiogram adalah visualisasi, biasanya dalam bentuk panah, dari keputusan yang dibuat orang tentang orang lain dengan siapa mereka berinteraksi”. Sosiogram berfungsi sebagai ilustrasi visual sederhana dalam membantu orang untuk mengeksplorasi dan memahami karakteristik structural jaringan, dan untuk mengkomunikasikan informasi spesifik tentang jaringan kepada orang lain (Huang, Hong, & Eades, 2007). Menurut Pratama (2015), penggunaan sosiogram penting karena memungkinkan siswa untuk mengetahui hubungan antara setiap karakter dalam sebuah cerita, berpikir tentang karakter utama dan keselarasan mereka satu sama lain dan dengan karakter minor. Selain itu, sosiogram dapat membangun sebuah pengatur grafis yang merepresentasikan hubungan antar karakter dalam teks naratif. Menggunakan sosiogram dapat membantu siswa menulis cerita.

Penelitian sebelumnya tentang Sociogram dalam pengajaran bahasa Inggris dilakukan oleh Pratama (2015), hasil penelitiannya menggunakan Sociogram untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara di SMP N 1 Jarai menemukan bahwa Sociogram ditemukan dalam rangka membantu siswa menjadi lebih kritis dan mudah untuk memahami tentang cerita, serta untuk membuatnya lebih mudah untuk menulis yang kompleks, sehingga ini menjadikan landasan pemilihan sociogram sebagai media dalam penelitian ini. Gap dengan penelitian ini ialah 9 tahun. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Pratama (2015) menyimpulkan bahwa Sociogram

merupakan media yang efisien dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang hubungan antar karakter dalam pengajaran dan pembelajaran teks naratif. Penelitian lain yang menggunakan Sociogram dilakukan oleh Rafika, Marliasari, & Windra (2018), hasil dari penelitian mereka melibatkan penggunaan sosiogram dalam pengajaran teks deskriptif untuk kelas delapan di sekolah menengah pertama. Rafika dkk., (2018) menemukan bahwa sosiogram dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam prestasi menulis siswa dalam teks deskriptif dan sosiogram efektif untuk meningkatkan prestasi menulis siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, urgensi dalam penelitian ini ialah terkait permasalahan menulis yang dimiliki oleh siswa dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis. Ini dapat membantu mengatasi tantangan seperti kurangnya minat atau motivasi dalam belajar menulis. Sehingga, penulis menggunakan sosiogram untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Sociogram sebagai Media Simbol Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Pagaram.”

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan penelitian Kuantitatif yang dimana pendekatan ini fokus pada pengumpulan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Penulis menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimental dengan pre-test dan post-test kelompok non-ekuivalen. Menurut Creswell (2022), “Kuasi eksperimen adalah bentuk penelitian eksperimen di mana individu tidak ditugaskan secara acak kedalam kelompok.” Dalam penelitian ini, penelitian kuasi eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh Sociogram terhadap kemampuan menulis siswa. Dalam kuasi eksperimen, penulis menggunakan kelompok control dan kelompok eksperimen. Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini berupa instruksi menyusun teks naratif berdasarkan sociogram dengan tema budaya lokal. Sedangkan dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari pre-test yang dilakukan sebelum diberikan treatment kepada siswa dan data dari post-test yang dilakukan sesudah diberikan treatment menggunakan media sociogram. Ada dua jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, paired sample t-test dan independet sample t-test.

Dalam penelitian ini, terdapat 9 kelas dari siswa kelas sepuluh SMA Muhammadiyah Pagaram yang terdiri dari 309 siswa. Penulis menggunakan metode purposive sampling. Mills dan Gay (2018), purposive sampling disebut juga dengan judgement sampling, yaitu proses pemilihan sampel yang diyakini dapat mewakili populasi tertentu. Dengan kata lain, peneliti memilih sampel menggunakan pengalaman dan pengetahuannya tentang kelompok yang akan

dijadikan sampel. Penulis mengikuti beberapa alasan dalam memilih sampel, kelas sampel ini memiliki guru mata pelajaran bahasa Inggris yang sama. Hasilnya, sampel dari penelitian ini adalah kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 4 sebagai kelas kontrol dengan total 60 siswa. Dalam memilih kelas kontrol dan eksperimental dengan alasan yang sesuai dengan teknik pengambilan sample, yaitu spesifik dan relevan dengan permasalahan penelitian atau objek penelitian yang dilakukan serta dengan memilih sampel yang relevan dan mewakili karakteristik tertentu, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian lebih bermakna dan aplikatif.

III.HASIL DANPEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini berkaitan dengan hasil tes yang dilakukan oleh para siswa di kelas eksperimen. Para siswa diberikan tes sebelum dan sesudah treatment menggunakan sociogram. Pre-test diberikan kepada siswa sebelum treatment berupa menulis teks naratif. Hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Frekuensi dan Nilai Rata-rata Prestasi Menulis Siswa (Pre-test)

Variable	Level of Achievement	Experimental Class			Control Class		
		Rata-rata	SD	Frekuensi	Rata-rata	SD	Frekuensi
Writing	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-
	Baik	77.75	3.46	5 (16%)	-	-	-
	Cukup	63.86	4.04	11 (36%)	61.92	4.46	13 (43%)
	Kurang	50.00	5.15	7 (23%)	47.50	2.79	7 (23%)
	Sangat Kurang	37.32	2.83	7(23%)	38.12	3.64	10 (33%)

Dari tabel 1 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi menulis siswa pada teks naratif di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Zorrila (2019) menjelaskan bahwa kemampuan menulis siswa akan lebih. Di kelas eksperimen, hasil nilai menulis menunjukkan bahwa ada 5 siswa (16%) yang berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77,75. Ada 11 siswa (36%) yang berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,86. Terdapat 7 siswa (23%) yang berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 50,00. Berdasarkan kategori yang disajikan pada tabel di atas, penulis menemukan bahwa prestasi menulis siswa sebelum mereka diberi perlakuan dengan menggunakan Sociogram kelas eksperimen sebagian besar berada pada kategori cukup. Selanjutnya, pada pre-test kelas kontrol, hasil prestasi menulis pada teks naratif menunjukkan bahwaada 13 siswa (43%) yang berada dalam

kategori cukup dengan rata-rata 61,92. Ada 7 siswa (23%) yang berada dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 47,50. Ada 10 siswa (33%) yang berada dalam kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 38,12. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menemukan bahwa prestasi menulis siswa pada teks naratif kelas control sebagian besar berada dalam kategori cukup.

Bahan evaluasi merujuk kepada segala materi atau instrumen yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kemajuan, pencapaian, atau kinerja siswa terhadap materi (Hartati, 2016). Bahan evaluasi yang diberikan selama penelitian dalam pre-test adalah materi teks naratif yang berkaitan dengan budaya lokal, seperti cerita "legenda desa Besemah". Untuk soal pre-test dengan instruksi menyusun teks naratif berdasarkan sociogram dengan tema budaya lokal. Beberapa jawaban siswa dari bahan evaluasi yang diberikan selama proses penelitian.

"Cerita dimulai dari desa Besemah yang dipimpin oleh Tuan Gumay dan istrinya, Mayu. Mereka tinggal bersama putrinya yang bernama Putri Semah. Hidup dengan tentram dan damai dengan hasil panen yang melimpah.

Suatu hari, Mayu bertemu dengan Atung di pinggir sungai. Ia dengan sombong berbicara tentang hasil panennya yang melimpah. Sehingga membuat Atung geram dan mengadu kepada penjaga desa, Prabu atau Dewa Dempo." (Jawaban dari siswa 9 di kelas eksperimen)

"Desa Pagaram yang diketuai oleh Tuan Gumay dengan istrinya Mayu. Mereka mempunyai anak yang bernama Putri Salam. Mereka hidup harmonis di desa Pagaram dengan panen yang selalu meningkat.

Suatu saat, Mayu hendak pergi ke kebun lalu bertemu dengan Atung di perjalanan. Ini menjadi kesempatan Mayu untuk menyobongkan hasil panennya yang meningkat kepada Atung. Atung yang mendengarpun geram lalu mengadu pada Prabu dewa dempo.* (Jawaban dari siswa 14 di kelas kontrol)

Dapat dilihat dari jawaban pre-test siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan treatment menggunakan media sociogram dikelas eksperimen. Untuk hasil dari post-test kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Table 2
Frequency, Mean of Students' Writing Achievement (Post-test)

Variable	Level of Achievement	Experimental Class			Control Class		
		Mean	SD	Frequency	Mean	SD	Frequency
Writing	Sangat Baik	94.60	4.25	16 (53%)	88.75	2.16	3 (10%)
	Baik	81.87	5.13	8 (26%)	80.00	3.27	14 (46%)
	Cukup	64.37	3.75	4 (13%)	67.75	7.11	10 (33%)
	Kurang	52.50	1.76	2 (6%)	47.91	6.29	3 (10%)

	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-
--	---------------	---	---	---	---	---	---

Pada tabel 2, hasil pre-test kelas eksperimen menunjukkan prestasi menulis dalam teks naratif ada 16 siswa (53%) yang berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 94,60. Terdapat 8 siswa (26%) yang berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 81,87. Terdapat 4 siswa (13%) yang berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,37. Terdapat 2 siswa (6%) yang berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 52,50. Menurut Zorrila (2019) yang menjelaskan hasil penelitian menggunakan sociogram memiliki peningkatan yang signifikan terhadap hasil menulis siswa. Berdasarkan hasil di atas, penulis menemukan bahwa prestasi menulis siswa kelas eksperimen pada teks naratif dengan menggunakan Sociogram sebagian besar berada dalam kategori sangat baik. Sementara itu, hasil post-test kelas control pada teks naratif menunjukkan bahwa ada 3 siswa (10%) yang berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 88,75. Terdapat 14 siswa (46%) yang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80. Ada 10 siswa (33%) yang berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,75. Terdapat 3 siswa (10%) yang berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 47,91. Berdasarkan hasil di atas, penulis menemukan bahwa prestasi menulis siswa di kelas control sebagian besar berada dalam kategori baik

Bahan evaluasi yang diberikan selama penelitian dalam post-test sama dengan pre-test, yaitu materi teks naratif yang berkaitan dengan budaya lokal. Untuk soal post-test dengan instruksi menyusun teks naratif berdasarkan sociogram dengan tema budaya lokal. Beberapa jawaban siswa dari bahan evaluasi yang diberikan selama proses penelitian.

"Pada zaman dahulu, terdapat desa yang bernama Desa Besemah yang terletak di kaki gunung Dempo, dimana dipimpin oleh tuan Gumay dengan istrinya, Mayu. Mereka memiliki anak yang cantik, Putri Semah. Kehidupan yang selalu damai dan hasil panennya yang selalu melimpah.

Suatu hari, Mayu bertemu dengan Atung di sebuah ladang perkebunan dimana Mayu dengan membual tentang hasil panen desanya yang melimpah. Atung menjadi sangat geram saat mendengar hal itu. Sehingga ia mengadu kepada penjaga desa, Prabu atau dewa Dempo. Prabu mengirimkan monster ke desa Besemah untuk menghancurkan ladang perkebunan." (Jawaban dari siswa 6 di kelas eksperimen)

"Di desa Pagaralam yang dipimpin oleh tuan Gumay dengan istrinya yang bernama, Mayu. Mereka memiliki keturunan yang cantik yaitu Putri Semah. Kehidupan di desa yang sangat damai dengan hasil panen yang melimpah.

Suatu hari, Mayu pergi ke ladang lalu bertemu dengan Atung. Mayu dengan sombongnya membual tentang hasil panen desanya yang melimpah kepada Atung. Ia menjadi sangat marah sehingga mengadu ke penjaga desa, Prabu. Bahwa dia harus memberi hukuman kepada desanya Mayu yang sombong. Prabu mengirimkan monster ke ladang desa Pagaralam untuk menghancurkannya." (Jawaban dari siswa 17 di kelas kontrol)

Menurut Pratama (2015) menjelaskan bahwa penggunaan sociogram merupakan media yang efisien dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang hubungan antar karakter dalam pengajaran dan pembelajaran teks naratif, sehingga kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen lebih meningkat. Dapat disimpulkan bahwa, skor kelas eksperimen dan kelas control dalam pencapaian menulis pada teks naratif meningkat. Kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan Sociogram memiliki peningkatan yang lebih baik dalam prestasi menulis pada teks naratif dari pada kelas kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan Sociogram.

Proses pembelajaran dalam penerapan treatment menggunakan sociogram pada penelitian ini, yaitu peneliti menjelaskan dan mengenalkan sociogram kepada siswa lalu memberikan informasi terkait teks naratif berdasarkan sociogram sehingga siswa mudah memahami alur dan karakter pada teks naratif. Dari proses penggunaan sociogram di kelas eksperimen menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap alur dan isi teks naratif lebih baik dari kelas kontrol.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, hasil skor menulis siswa pada post-test di kelas eksperimen dan kelas control dibandingkan oleh penulis dengan menggunakan independent sample t-test. Data yang terdistribusi dijelaskan pada tabel.

Table 3

The Result of Independent Sample t-test in Experimental and Control Class

Variable	Post-test				Mean Difference	df	t-table
	Mean Experimental	Mean Control	T-Count	Sig.			
Writing Achievement	84.375	77.708	3.046	.003	6.667	58	1.672

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa pada kelas eksperimen rata-rata post-test adalah 84,375 dan pada kelas kontrol rata-rata post-test adalah 77,708 pada tingkat signifikansi 0,003. Perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas control adalah 6,667 dimana t-hitung sebesar 3,046 pada tingkat signifikansi 0,003 dengan df = 58 dan nilai t-tabel sebesar 1,672. Karena nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi menulis antara siswa kelas

sepuluh yang diajar dengan menggunakan Sociogram dan yang tidak. Selanjutnya, hipotesis nol (H_0) ditolak.

Menurut Hartati (2016) menjelaskan bahwa sociogram dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap menulis teks naratif dan mampu memahami alur cerita yang di tulis dengan berdasarkan sociogram. Berdasarkan temuan, hasil uji-t sampel berpasangan dari prestasi menulis di kelas eksperimen menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari prestasi menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan Sociogram. Setelah siswa mendapatkan treatment, hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan skor dalam prestasi menulis. Hal ini menunjukkan bahwa Sociogram dapat meningkatkan prestasi menulis siswa dalam teks naratif. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pre-test dan post-test yang diperoleh dari kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan Sociogram, menunjukkan skor rata-rata pre-test adalah 56,75 sedangkan skor rata-rata post-test adalah 84,37. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan Sociogram, prestasi menulis siswa meningkat secara signifikan terbukti dengan menggunakan Sociogram. Dari tes menulis teks naratif ditemukan bahwa siswa menunjukkan perubahan positif dan peningkatan pada aspek-aspek menulis mereka seperti, isi, organisasi, tata bahasa, kosa kata, dan mekanik. Dapat dikatakan bahwa ada perbedaan skor yang signifikan pada prestasi menulis siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan Sociogram dan hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sociogram efektif dalam memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian, dapat disimpulkan bahwa prestasi menulis siswa dalam teks naratif telah meningkat dengan menggunakan sosiogram. Prestasi menulis siswa sebelum diajar dengan menggunakan sosiogram pada umumnya rendah. Dapat disimpulkan bahwa sosiogram terbukti menjadi media yang efektif untuk mengajar menulis dan dapat meningkatkan prestasi menulis siswa kelas sepuluh. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi menulis antara siswa yang diajar dengan menggunakan sosiogram dan yang tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayala, A. R., & Koch, F. K. (2019). *The Image of Ethnography-Making Sense of the Social Through Images: A Structured Method*. SAGE: International Journal
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research* (4th Edition). Boston, M.A : Pearson Education Inc

- Fitri, S. A. (2018). *The Use of Sociogram in Improving the Narrative Writing Achievement of the Tenth Grade Students of SMA N 1 Tanjung Raja*. (Unpublished Thesis) Palembang: Universitas Sriwijaya
- Fraenkel, Jack R, Wallen, Norman E & Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th Edition). New York: McGraw-Hill
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th Edition). New York: Pearson Longman.
- Hartati, I.D. (2016). *Teaching Descriptive Paragraphs Writing through Sociogram to the Eight Grade Students of the State Junior High School 37 Palembang*. FKIP PGRI, Palembang
- Huang, W., Hong., & Eades, P. (2007). *Effects of sociogram drawing conventions and edge crossings in social network visualisation*. *Journal of graph algorithms and applications*, 11, 397-429.
- Mills, G., & Gay, L. R. (2018). *Educational Research: Competence For Analysis and Applications* (12th Edition). New York: Pearson Longman.
- Mort, S. (2017). *Reviewing and editing*. In S. Mort (Ed.), *Professional report writing* (pp. 103–108).
- Murcia, M. C. (2001). *Teaching English as a second or foreign language*. Boston: Heinle & Heinle Thomson Learning.
- Nunan, D. (2015). *Teaching English to speakers of other languages: An introduction*. New York: Routledge.
- Nurlatifah, L., & Yusuf, F. N. (2022). *Students' problems in writing analytical exposition text in EFL classroom context*. *English Review: Journal of English Education*, 10(3), 801-810.
- Pardiyono. (2007). *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI
- Pratama, Y. (2015). *Using Sociogram to Improve the Writing and Speaking Achievements of the Eighth Grade Students of SMPN 1 JARAI*. (Unpublished Thesis). Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Rafika, D., Marliasari, S., & DA, I. W. D. (2018). *Improving the Students' Writing Ability Through Sociogram in Writing Descriptive Text to The Eight Grade Students of Junior High School 7 Palembang*. *Journal of English, Literature and Linguistics*, 1(2), 44-52
- Saragih, N., Silalahi, R., & Pardede, H. (2014). *The effectiveness of using recount text to improve writing skill for grade III students of Kalam Kudus Elementary school 2 Pematangsiantar*. Pematangsiantar: Universitas HKBP Nommensen
- Sepyanda, M. (2017). *The Importance of English Subject in Elementary School Curriculum*. *Journal of English Teaching and research*, 1(1), 206-216.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2015). *Instructional technology and media for learning*. NY: Pearson
- Zorrila, M., & Silva, L. M. (2019). *Sociograms: An Affective Tool for Decision Making in Social Learning*. Springer: Technology, knowledge and learning.